

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

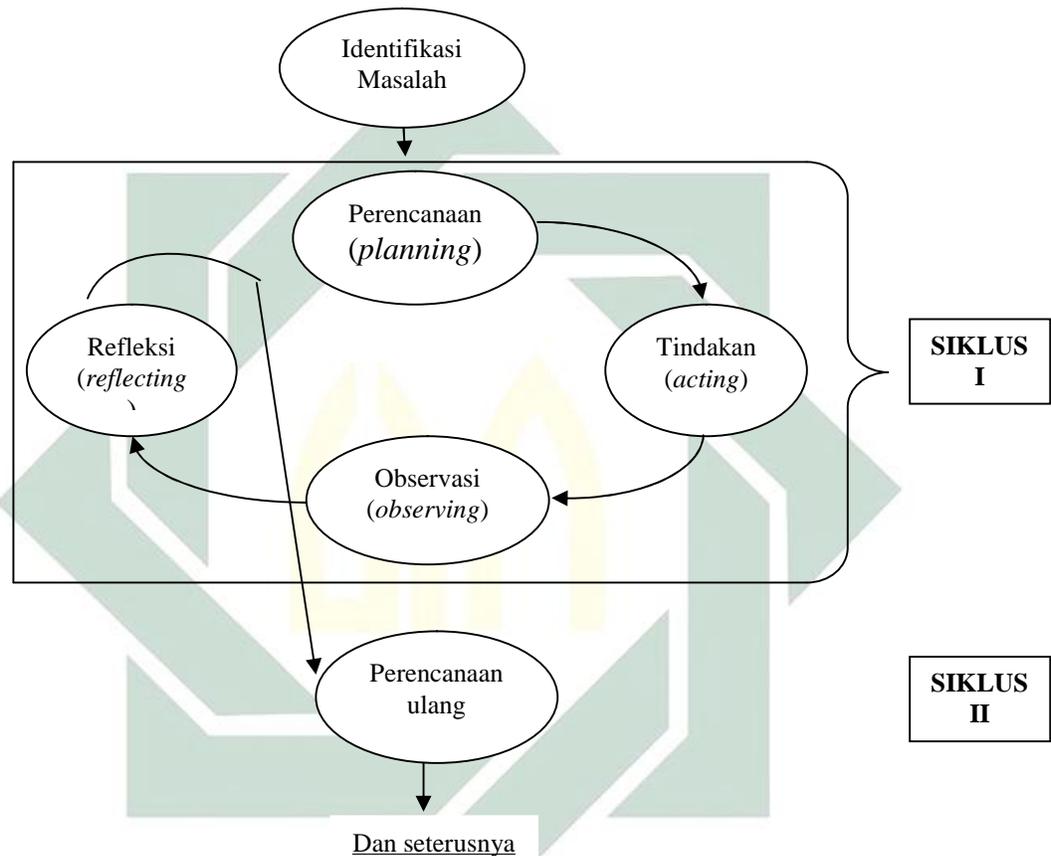
Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *The Learning Cell* di MI Roudlotul Banat Pereng-Sidoarjo, yang merupakan suatu variasi dalam pembelajaran SKI. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing – masing memusatkan perhatiannya pada aspek – aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis.¹

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan

¹ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), 158.

(*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).² Adapun pelaksanaan PTK digambarkan dalam bentuk spiral sebagai berikut:



Gambar 3.1. Prosedur Model PTK Kurt Lewin

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

- a. Tempat Penelitian: Adapun untuk lokasi penelitian dilakukan di Kelas IV B MI Roudlotul Banat, Desa Pereng, Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

² Zainal Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), 21.

- b. Waktu Penelitian: Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama kurang lebih 1–2 minggu. Perencanaan awal pelaksanaan penelitian dimulai pada akhir bulan Februari sampai dengan awal bulan Maret pada tahun ajaran 2015-2016.

2. Subjek Penelitian

- a. Populasi: Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas IV B MI Roudlotul Banat yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri atas 11 orang perempuan, dan 9 orang laki-laki.

C. Variabel yang Diteliti

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Menurut Hadi, variabel sebagai gejala yang bervariasi atau penelitian yang bervariasi.⁴ Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai objek dalam suatu penelitian. Sehingga variabel memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kelancaran suatu penelitian. Variabel – variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu :

- 1. Variabel Input :

Siswa Kelas IV MI Roudlotul Banat Pereng-Sidoarjo

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 61

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 29

2. Variabel Proses :

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *The Learning Cell*

3. Variabel Output :

Peningkatan Keterampilan Bercerita siswa kelas IV MI. Roudlotul Banat

Pereng-Sidoarjo dengan Materi Isra' Miraj Nabi Muhammad SAW.

D. Rencana Tindakan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, salah satu cirinya adalah dengan adanya langkah-langkah yang terukur dan terencana dalam setiap siklus.⁵ Sehingga rancangan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Berikut ini adalah tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti :

1. Observasi Awal

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan dengan cara observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Perlunya penelitian pendahuluan ini adalah untuk menemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas IV terutama pada mata pelajaran SKI. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan ini, kemudian akan dilakukan perencanaan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

⁵ Nur Hamim dan Husniyatus Salamah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Revka Petra Media, 2009), hlm. 14

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *The Learning Cell* pada mata pelajaran SKI materi Isra' Miraj Nabi Muhammad SAW. kelas IV MI Raoudlotul Banat Pereng-Sidoarjo, yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa terkait dengan materi membaca cepat
 - 2) Memberikan penjelasan kepada siswa tentang langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *The Learning Cell* yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran
 - 3) Memulai kegiatan belajar dan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *The Learning Cell* selama pembelajaran berlangsung sebagaimana yang telah dirancang dalam RPP
- c. Observasi

Peneliti mengamati situasi di dalam kelas dan aktivitas siswa pada saat guru menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *The Learning Cell* pada saat pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

- 1) Mencatat kendala selama proses pembelajaran berlangsung
- 2) Menganalisis hasil pengumpulan data untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen – dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud.⁶ Dengan demikian, maka penelitian ini menggunakan dua data untuk keperluannya antara lain:

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang berupa penerangan dalam bentuk uraian atau penjelasan (tidak berbentuk angka – angka).⁷ Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini adalah data – data untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, selain itu data kualitatif juga digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang penyajiannya dalam bentuk angka – angka. Adapun yang termasuk dalam data kuantitatif pada penelitian ini adalah data – data tentang keterampilan bercerita (Non tes) siswa.

⁶ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hal. 321

⁷ Ibid., 94.

2. Cara Pengumpulann Data

Penulis sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, hingga analisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Dalam mengumpulkan data-data penulis membutuhkan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 alat bantu, yaitu : data nilai performance keterampilan bercerita, lembar aktifitas siswa, lembar aktivitas guru, dan lembar hasil wawancara

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu :

1. Data hasil pengamatan tentang aktifitas guru dalam mengajar dan aktifitas siswa dalam belajar.
2. Data dari hasil tes keterampilan bercerita siswa untuk mengetahui nilai rata – rata siswa persiklus dan sejauh mana peningkatan nilai keterampilan bercerita siswa dalam materi Isra' Miraj Nabi Muhammad SAW mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dari siklus I sampai siklus II.

- a. Untuk mengetahui nilai rata – rata siswa persiklus, dianalisis dengan menggunakan rumus rata - rata. Menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung rata – rata kelas digunakan rumus sebagai berikut :⁸

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Rata – rata (mean)

x = Jumlah semua nilai siswa

N = jumlah siswa

Selanjutnya skor rata – rata yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan kedalam bentuk sebuah predikat yang mempunyai skala sebagai berikut :⁹

90 – 100 : Sangat baik

70 – 89 : Baik

50 – 69 : Cukup baik

0 – 49 : Tidak baik

- b. Untuk mengetahui sejauh mana prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II digunakan rumus prosentase. Juga menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung prosentase digunakan rumus sebagai berikut :¹⁰

⁸ Anas Sudijono, Pengantar *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 318..

⁹ Anas Sudijono, Pengantar *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 318.

¹⁰ Anas Sudijono, Pengantar *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 318

